

BAB V

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Pasien

Pada komponen *review* identifikasi pasien sekurang-kurangnya memuat nama, nomor rekam medis, jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat. Dari ke lima jurnal yang telah *direview* mendapati hasil bahwa dari ke lima jurnal tersebut belum semuanya mencantumkan dengan lengkap item-item pada komponen minimal identifikasi pasien, empat dari ke lima jurnal yang *direview* belum mencantumkan beberapa item minimal yang harus ada pada *review* identifikasi pasien, seperti pada penelitian Sugiyanto et al., (2015) di RSUD R.A Kartini Jepara presentase kelengkapan pengisian resume medis sebesar 82,3% namun dalam penelitian tersebut tidak dicantumkan tabel hasilnya dan hanya menjelaskan bahwa ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada item nama, tanggal lahir, umur, dan jenis kelamin. Pada penelitian Yuniati & Rifa'i, (2018) di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang presentase kelengkapan pengisian resume medis sebesar 100%, namun pada identifikasi pasien ini tidak semua *direview* yaitu hanya dengan *mereview* item nama dan nomor rekam medis saja, tidak mencantumkan item jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat. Pada penelitian Wardana & Sugiarsi, (2017) di Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri presentase kelengkapan pengisian resume medis sebesar 89% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item nama, nomor rekam medis, umur dan agama, serta kelengkapan terendah pada item jenis kelamin, namun pada identifikasi pasien di jurnal ini tidak semua item *direview*, seperti tidak adanya *review* item tanggal lahir. Pada penelitian Ani & Viatiningsih, (2017) di Rumah Sakit Haji Pondok Gede Jakarta presentase kelengkapan pengisian resume medis sebesar 99% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item nama, nomor rekam medis dan jenis kelamin, dan kelengkapan terendah pada item tanggal lahir, namun pada identifikasi pasien di jurnal ini tidak semua item

direview, seperti tidak adanya *review* item alamat. Sedangkan pada penelitian Sawondari et al., (2020) di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya telah mencantumkan semua dari komponen item *review* identifikasi pasien, hal tersebut sudah sesuai seperti yang dikatakan Lily Widjaya (2018) yang menyebutkan bahwa isi identifikasi pasien sekurang-kurangnya memuat nama, nomor rekam medis, jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat, pada penelitian tersebut presentase kelengkapan identifikasi pasien pada pengisian resume medis sebesar 40% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item nama dan nomor rekam medis yaitu sebesar 95%, item jenis kelamin 90%, item tanggal lahir 80%, serta item alamat sebesar 75%. Rata-rata kelengkapan tertinggi identifikasi pasien dari ke lima jurnal tersebut terdapat pada item nama dan nomor rekam medis, empat dari ke lima jurnal menyebutkan bahwa ke dua item tersebut merupakan item dengan kelengkapan pengisian tertinggi.

2. Laporan Penting

Berdasarkan Lily Widjaya (2018) dalam melakukan *review* pada laporan penting, sekurang-kurangnya memuat informasi diagnosis, tindakan kedokteran, indikasi tindakan, tata cara, tujuan, risiko, komplikasi, prognosis, alternative & risiko. Dari ke lima jurnal yang telah *direview* semuanya belum sesuai dengan teori, karena dari semua jurnal tersebut belum mencantumkan semua item-minimal yang harus tercantum pada laporan penting, seperti pada penelitian Sugiyanto et al., (2015) di RSUD R.A Kartini Jepara presentase kelengkapan sebesar 25%, pada *review* laporan penting ini item yang sudah 100% hanya pada item diagnose akhir dan tidak dijelaskan secara rinci mengenai hasil dari tiap item. Pada penelitian Sawondari et al., (2020) di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya presentase kelengkapan pengisian laporan penting pada resume medis sebesar 84% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item diagnose masuk yaitu sebesar 100% lalu presentase kelengkapan terendah pada item ruang, namun pada penelitian ini tidak semua item dicantumkan seperti tidak adanya item indikasi tindakan, tata cara, tujuan, risiko, serta alternative. Pada penelitian Yuniati & Rifa'i, (2018)

di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang presentase kelengkapan laporan penting resume medis sebesar 51% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item diagnose akhir sebesar 93% serta presentase kelengkapan terendah pada item perkembangan selama perawatan sebesar 36%, namun pada penelitian ini tidak mencantumkan item indikasi tindakan, tata cara, tujuan, risiko, komplikasi, prognosis, serta alternative. Pada penelitian Wardana & Sugiarsi, (2017) di Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri presentase kelengkapan laporan penting sebesar 72% dengan presentase tertinggi pada item diagnose yaitu sebesar 84,8% serta kelengkapan terendah pada item tindakan operasi yaitu sebesar 45,4% sama seperti jurnal sebelumnya, pada jurnal ini tidak mencantumkan semua item minimal laporan penting, seperti tidak mencantumkan indikasi tindakan, tata cara, tujuan, risiko, komplikasi, prognosis, serta alternative dan resiko. Pada penelitian Ani & Viatiningsih, (2017) di Rumah Sakit Haji Pondok Gede Jakarta presentase kelengkapan pengisian resume medis sebesar 77% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item diagnose utama yaitu sebesar 99% dan presentase kelengkapan terendah pada item terapi/pengobatan sebesar 44% sama seperti jurnal yang lainnya pada penelitian ini tidak mencantumkan semua item minimal pada *review* laporan penting, seperti tidak mencantumkan indikasi tindakan, tata cara, tujuan, risiko, komplikasi, prognosis, serta alternative dan resiko.

3. Autentifikasi

Menurut Lily Widjaya (2018) pada komponen autentifikasi sekurang-kurangnya harus memuat nama atau cap stempel, dan tanda tangan dalam rekam medis. Dari ke lima jurnal yang telah *direview* semuanya telah sesuai dengan teori tersebut, di mana item minimal yang harus terdapat pada komponen autentifikasi adalah memuat nama dan tanda tangan dan dari ke lima jurnal yang telah *direview* sudah mencantumkan ke dua item tersebut, seperti pada penelitian Sugiyanto et al., (2015) di RSUD R.A Kartini Jepara presentase kelengkapan autentifikasi sebesar 54% dengan ketidaklengkapan pada semua item seperti nama dokter, tanda tangan dokter, dan tanggal

pengisian. Pada penelitian Sawondari et al., (2020) di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya presentase kelengkapan komponen autentifikasi sebesar 83% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item nama dan tanda tangan dokter yaitu sebesar 100%. Pada penelitian Yuniati & Rifa'i, (2018) di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang presentase kelengkapan autentifikasi pada resume medis sebesar 89% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item nama dpjp sebesar 93% dan presentase kelengkapan terendah pada item tanda tangan dpjp yaitu sebesar 85%. Pada penelitian Wardana & Sugiarsi, (2017) di Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri presentase kelengkapan autentifikasi sebesar 95% dengan presentase tertinggi pada item tanda tangan dokter yaitu sebesar 84% dan item nama dokter sebesar 80%. Pada penelitian Ani & Viatiningsih, (2017) di Rumah Sakit Haji Pondok Gede Jakarta presentase kelengkapan autentifikasi sebesar 76% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item tanda tangan dokter yaitu sebesar 97% dan presentase kelengkapan terendah pada item nama dokter yaitu sebesar 49%.

4. Pendokumentasian Yang Benar

Pada komponen pendokumentasian yang benar sekurang-kurangnya memuat pemeriksaan pencatatan yang tidak lengkap dan yang tidak dapat terbaca, memeriksa baris perbaris untuk melihat bagian yang kosong maka diberi tanda garis sehingga tidak bisa diisi belakangan, tidak diperbolehkan menggunakan singkatan, bila ada bagian yang salah maka bagian yang salah digaris dan diberi catatan di sampingnya. Dari ke lima jurnal yang telah *direview* didapati hasil bahwa tidak semua jurnal mencantumkan hasil dari semua item-item pada komponen pendokumentasian yang benar secara lengkap. Seperti penelitian Sugiyanto et al., (2015) di RSUD R.A Kartini Jepara kelengkapan rata rata pendokumentasian yang benar sebesar 35%, adanya bagian yang tidak diisi merupakan item dengan ketidaklengkapan tertinggi, namun selebihnya tidak menyantumkan hasil dari komponen item-item yang lainnya. Pada penelitian Sawondari et al., (2020) di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya rata-rata kelengkapan komponen pendokumentasian

yang benar sebesar 40% dengan kelengkapan presentase tertinggi pada item pencatatan jelas sebesar 80%, serta tidak ditemukan adanya pembetulan kesalahan. Sedangkan pada penelitian lainnya sudah mencantumkan item-item pada komponen pendokumentasian yang benar sesuai seperti yang dikatakan Lily Widjaya (2018) dalam pelaksanaan *review* pendokumentasian yang benar. Seperti pada penelitian Yuniati & Rifa'i, (2018) di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang rata-rata presentase kelengkapan pada pendokumentasian yang benar sebesar 76% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item perbaikan kesalahan sebesar 96% serta presentase kelengkapan terendah pada item tidak adanya bagian yang kosong yaitu 24%. Pada penelitian Wardana & Sugiarsi, (2017) di Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri rata-rata presentase kelengkapan pada pendokumentasian yang benar sebesar 69% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item pencatatan yang jelas terbaca yaitu sebesar 75% dan presentase kelengkapan terendah pada item pemberian garis tetap. Pada penelitian Ani & Viatiningsih, (2017) di Rumah Sakit Haji Pondok Gede Jakarta rata-rata presentase kelengkapan pendokumentasian yang benar sebesar 69% dengan presentase kelengkapan tertinggi pada item tidak ada coretan dan tip-ex yaitu sebesar 100% dan presentase kelengkapan terendah pada item tidak ada bagian yang kosong sebesar 8%.